

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP TERHADAP PERIKSA PAYUDARA
SENDIRI PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI



**Di Susun Oleh:
Devi Intan Permatasari
1910104074**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020/2021**

**LITERATUR REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN
DENGAN SIKAP TERHADAP PERIKSA PAYUDARA
SENDIRI PADA REMAJA PUTRI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Terapan Kebidanan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Devi Intan Permatasari
1910104074

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

LITERATUR REVIEW HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERIKSA PAYUDARA SENDIRI PADA REMAJA PUTRI

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DEVI INTAN PERMATASARI
1910104074**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Untuk Dipublikasikan Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : FATHIYATUR ROHMAH, S.Si.T.M.Kes

21 November 2020 18:56:01



Checksum:: SHA-256: 7D4B30834C3900769F46D73FF135383F704540F2D1A7CE1F5EC3AFBA6189D3FD | MD5:
FE78C929C6A404325C1F55AEDCEEA802

LITERATURE REVIEW RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS OWN BREAST EXAM IN ADOLESCENT PRINCESS¹⁾

Devi Intan Permatasari²⁾, Fathiyatur Rohmah³⁾

Email:

Abstract: Breast self-examination is an easy examination that every woman can do and can be done on her own, as about 90% of breast cancers are discovered by patients and about 5% are discovered during a physical exam for other reasons. The research method used a literature review. The results of the 10 journals concluded that respondents had good knowledge about BSE because of the large amount of information they received about breast health (such as mass media, books, internet, educational background. Respondents generally had negative attitudes about BSE because they did not understand the procedures for BSE, the people around them. So knowledge and attitudes have a relationship to breast self-examination in young women. It is hoped that young women will increase their knowledge of breast cancer detection by following counseling by health workers and seeking information from various sources in order to avoid breast cancer. young women further increase positive attitudes towards BSE because positive attitudes will foster a desire to seek information about procedures for early detection of breast cancer and further increase their desire to do BSE in order to avoid tumors. breast cancer.

Keywords : Knowledge, Attitude, Breast Cance

Abstrak: Periksa payudara sendiri adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri, karena sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain. Metode penelitian menggunakan *literature review*. Hasil dari 10 jurnal disimpulkan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI karena banyaknya informasi yang mereka terima tentang kesehatan payudara (seperti media masa, buku, internet, latar belakang pendidikan. Sikap responden umumnya negatif tentang SADARI karena kurang mengerti tentang tata cara SADARI, orang sekitar atau kelompok masyarakat. Jadi pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap periksa payudara sendiri pada remaja putri. Diharapkan remaja putri lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang deteksi kanker payudara dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan mencari informasi dari berbagai sumber supaya dapat terhindar dari kanker payudara, remaja putri lebih meningkatkan lagi sikap yang positif terhadap SADARI karena dengan sikap yang positif akan menumbuhkan keinginan untuk mencari informasi tentang tata cara deteksi dini kanker payudara dan lebih meningkatkan lagi keinginannya untuk melakukan SADARI supaya terhindar dari tumbuhnya kanker payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Istilah ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Menurut *World Health Organization* (WHO), batasan remaja secara umum adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun (Proverawati, 2010).

Kanker payudara adalah sejumlah sel di dalam payudara dan berkembang dengan tidak terkendali. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti wanita, setelah kanker serviks. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara pada umumnya menyerang pada kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat meyerang kaum laki-laki, walaupun kemungkinan menyerang kaum laki-laki itu sangat kecil sekali yaitu 1:1000. Kanker payudara ini

adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyani, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Lumban Gaol & Briani, 2014).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua usia disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015).

Tingginya tingkat kematian akibat kanker payudara terutama di Indonesia menurut Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ), usia penderita kanker payudara saat ini cenderung makin menurun, tidak lagi hanya pada wanita usia di atas 35 tahun, namun kini sudah merambah ke para remaja putri, faktor penyebabnya antara lain, seperti perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik, dan perubahan kondisi lingkungan (YKPJ, 2011).

Penyebab lain tingginya kejadian kanker payudara adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor-faktor risiko, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat.

Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa

dilakukan sendiri (Olfah et al, 2013). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali penderita (Rasjidi, 2010).

Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Langkah baiknya jika semua wanita sebaiknya melakukan SADARI setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter bila ditemukan benjolan pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan benjolan pada payudara. SADARI sangat penting dianjurkan kepada masyarakat untuk menerapkannya sekitar 90% kanker payudara ditemukan sendiri oleh pasien dan sekitar 5% ditemukan selama pemeriksaan fisik untuk alasan lain. Penemuan awal, pada sebagian besar kanker payudara (66%), berupa massa keras atau kokoh, tidak lunak, batas tidak tegas. Pada 11% kasus tanda yang timbul berupa massa di

payudara yang nyeri (Mulyani, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *literatur riview* dimana bahwa dijelaskan *literatur riview* adalah urutan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, yang digunakan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena hubungan antar variabel pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Metode yang digunakan dalam *literatur riview* ini adalah strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal, pencarian internet, tinjauan ulang artikel antara lain *Proquest*, *EBSCO*, dan *Google Scholar*. Pada tahap pencarian pencarian artikel menggunakan kata kunci “hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara

sendiri pada remaja putri. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis melainkan pokok pembahasan di dalam *literatur riview*.

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mencari sumber melalui *Elektronik Database. Elektronik Database* yang digunakan ialah *Google Scholar* yang diawali dengan penentuan topik dan kata kunci untuk pencarian artikel maupun jurnal. Dalam studi ini menggunakan jurnal nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir antara tahun 2013-2019. Tipe penelitian dalam jurnal meliputi analitik, deskriptif, *cross sectional*, kuantitatif yang membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Proses dalam pencarian jurnal melalui *Google* dengan kata kunci pemeriksaan payudara sendiri dengan waktu (0,36 detik) ditemukan sekitar 294.000 jurnal dan artikel.

Pencarian selanjutnya dengan kata kunci kemampuan, sikap, pemeriksaan payudara, dan remaja

putri dengan waktu (0,82 detik) ditemukan 89.000 jurnal dan artikel. Selama proses pencarian jurnal tidak ditemukan jurnal yang sama persis dengan seluruh variabel yang akan diteliti. Selama pencarian peneliti menemukan 10 jurnal nasional dengan variabel yang sesuai dengan penelitian ini. Untuk mempersempit dalam perolehan jurnal maka selanjutnya dilakukan pencarian melalui *Google Scholar* yang dipersempit dengan menambah kata kunci Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri dengan hasil sekitar 1.980 hasil (0,07 dtk).

Dari beberapa jurnal yang sudah didapatkan melalui *Google* dan *Google Scholar* selanjutnya dilakukan *screening* yang sesuai dengan variabel yang digunakan, setelah *screening* dilakukan terdapat 10 jurnal nasional, yang menyamai dan sesuai kriteria yang diinginkan. Sehingga dari 10 jurnal tersebut terdapat 1 jurnal yang persis sama dengan penelitian ini yaitu hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri. Maka dari 10 jurnal yang ditemukan tersebut selanjutnya

ditelaah secara sistematis dan setelah itu kemudian dibandingkan dari setiap artikel atau *literature* yang terkait dan dibuat suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dipaparkan 10 jurnal dalam kurun waktu 2013-2019 tahun terakhir didapatkan hasil tentang hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

1) Pengetahuan remaja putri tentang sadari.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, rasa dan indera peraba (Saryono, 2009).

Dari 10 jurnal terdapat 9 jurnal yang menjelaskan pengetahuan remaja putri yaitu jurnal 1 yaitu Azizah (2017), pengetahuan yang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan oleh banyaknya informasi menerima

tentang kesehatan payudara melalui sosialisasi tentang Sadari. Jurnal 2 Hermiyati (2018), menyampaikan pengetahuan yang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena usia responden pada umumnya 19 tahun dan latar belakang pendidikan yaitu perguruan tinggi.

Jurnal 3 yaitu Angrainy (2017), pengetahuan yang kurang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena kurangnya minat seseorang untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara periksa payudara sendiri (SADARI) serta kurangnya kewaspadaan terhadap kanker payudara.

Jurnal 4 yaitu Novasari (2016), pengetahuan yang kurang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) akan menyebabkan mereka tidak melakukan praktik sadari. Jurnal 5 yaitu Niron (2019), pengetahuan cukup baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena mereka kurang tertarik dengan hal berkaitan dengan kesehatan.

Jurnal 6 yaitu Widayati (2017), tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari termasuk tinggi karena mayoritas dari mereka sudah pernah mendapatkan informasi tentang sadari dari berbagai sumber seperti kegiatan penyuluhan, media cetak. Jurnal 7 yaitu Singam dan Wirakusuma (2017), pengetahuan remaja putri dikelompokkan menjadi 2 yaitu remaja yang berusia ≤ 16 tahun dan >16 tahun. Tingkat pengetahuan yang berusia >16 tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang berusia ≤ 16 tahun.

Jurnal 8 yaitu Haeriyah (2019), menjelaskan pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Jurnal 9 yaitu Rohani (2019), menjelaskan pengetahuan yang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI), disebabkan karena adanya informasi berupa penyuluhan sehingga responden belum ada dukungan untuk melakukan tindakan sadari.

Menurut Jurnal 10 yaitu Sinaga dan Ardayani (2016) menjelaskan pengetahuan kurang disebabkan

karena belum adanya mata pelajaran kesehatan reproduksi sehingga mereka memanfaatkan layanan internet untuk meningkatkan pengetahuan tentang sadari di luar jam pelajaran.

Berdasarkan 10 jurnal *literature review* yang berhubungan dengan pengetahuan dapat disimpulkan bahwa semua jurnal tersebut menjelaskan pengetahuan remaja putri pada umumnya bernilai positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri, sehingga terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri yang disebabkan oleh banyaknya informasi yang mereka terima tentang kesehatan payudara (seperti media masa, buku, internet, latar belakang pendidikan).

2) Sikap remaja putri tentang sadari.

Sikap merupakan gambaran suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun dari orang lain. Sikap juga merupakan suatu kesediaan dan

kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan 10 jurnal terdapat 6 jurnal yang membahas tentang sikap remaja putri tentang sadari. Jurnal 1 yaitu Azizah (2017), menjelaskan sikap yang negatif terhadap periksa payudara sendiri (SADARI) karena sikap seseorang pada umumnya bersifat tertutup sehingga tidak memungkinkan timbulnya suatu perilaku. Jurnal 3 yaitu Angrainy (2018), sikap yang negatif tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena seseorang kurang mengerti tentang tata cara periksa payudara sendiri (SADARI).

Jurnal 4 yaitu Novasari (2016), sikap yang cukup tentang periksa payudara sendiri (SADARI) tidak hanya ditentukan oleh sikap, karena sikap tidaklah selalu mencerminkan tindakan atau perilaku seseorang sehingga terjadi tindakan yang bertentangan dengan sikapnya.

Jurnal 6 yaitu Widayati (2017), sikap yang positif tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena pengetahuan memiliki sehingga berhubungan

dengan sikap yang dimiliki seseorang. Jurnal 9 yaitu Rohani (2018), menjelaskan sikap negatif yang terdapat pada seseorang dalam periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan oleh orang sekitar sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang.

Jurnal 10 yaitu Sinaga dan Ardayani (2016), sikap positif yang dimiliki seseorang untuk deteksi dini kanker payudara melalui sadari disebabkan oleh emosi yang berfungsi sebagai suatu pengalihan mekanisme untuk mempertahankan ego.

Berdasarkan 6 jurnal *literature review* yang berhubungan dengan sikap, semua jurnal tersebut menjelaskan tiga bentuk penilaian seperti negatif, positif dan cukup tetapi pada umumnya bersikap negatif. Jadi terdapatnya hubungan antara sikap dengan periksa payudara sendiri (SADARI) yang disebabkan karena kurang mengerti tentang tata cara periksa payudara sendiri (SADARI), orang sekitar atau kelompok masyarakat.

3) Periksa payudara sendiri

Periksa payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara (Olfah, *at.al*, 2013).

Berdasarkan 10 jurnal terdapat 6 jurnal yang membahas tentang sikap remaja putri tentang sadari, Jurnal 2 yaitu Heriyanti (2018), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan dengan baik karena melihat perubahan payudara di hadapan cermin, pemeriksaan dilakukan dengan posisi berbaring, *vertical strip* dan pemutaran, pemeriksaan cairan di puting payudara dan memeriksa ketiak.

Jurnal 4 yaitu Novasari (2016), praktek pemeriksaan sadari yang kurang baik disebabkan pengetahuan yang kurang dan sikap yang cukup tentang periksa payudara sendiri (SADARI) selain itu juga didukung dengan paparan media informasi yang kurang.

Jurnal 5 yaitu Niron (2019), periksa payudara sendiri (SADARI)

dengan baik, disebabkan seseorang memiliki pengetahuan yang cukup baik, oleh sebab itu dilakukan penyuluhan dari petugas kesehatan terdekat secara periodik tentang kesehatan reproduksi remaja dengan berbagai masalahnya.

Jurnal 7 yaitu Singam dan Wirakusuma (2017), perilaku yang kurang tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena rentang usia seseorang yang terlibat cukup pendek dan berasal dari siswi Sekolah Menengah Atas sehingga responden usia ≤ 16 tahun maupun > 16 tahun, sama-sama memiliki perilaku kurang terkait sadari.

Jurnal 8 yaitu Haeriyah (2019), perilaku yang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) disebabkan * karena terdapatnya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri karena hal ini menumbuhkan kepedulian remaja dalam hal sadari dari pengetahuan yang baik dengan perilaku baik.

Menurut jurnal 9 yaitu Rohani (2018), pemeriksaan payudara sendiri lebih sedikit dari pada yang tidak melakukan periksa payudara

sendiri (SADARI) disebabkan karena seseorang lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah, kegiatan les diluar sekolah dan pekerjaan rumah sehingga pada saat hendak melakukan periksa payudara sendiri (SADARI) tidak bisa melakukannya, selain itu juga disebabkan oleh pengetahuan yang kurang mengenai periksa payudara sendiri (SADARI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap periksa payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan 10 jurnal diketahui remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI) karena banyaknya informasi yang mereka terima tentang kesehatan payudara (seperti media masa, buku, internet, latar belakang pendidikan. Sedangkan sikap remaja putri terdapat 6 jurnal yang membahas tentang sikap negatif remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI).

SARAN

1. Diharapkan remaja putri lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang deteksi kanker payudara dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan mencari informasi dari berbagai sumber supaya dapat terhindar dari kanker payudara.
2. Diharapkan remaja putri lebih meningkatkan lagi sikap yang positif terhadap periksa payudara sendiri (SADARI) karena dengan sikap yang positif akan menumbuhkan keinginan untuk mencari informasi tentang tata cara deteksi dini kanker payudara.
3. Diharapkan remaja putri lebih meningkatkan lagi keinginannya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) supaya terhindar dari tumbuhnya kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, Rizka. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Journal Endurance Volume 2 Nomor 2 June 2017*.
- Azizah, Selvi, Nur. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari di SMAN 1 Kawali 2017. *Jurnal Bidkesmas Volume 2 Nomor 8, Bulan Agustus 2017*.
- Haeriyah, Siti, dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMPN 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. Artikel Penelitian. *Jurnal Kesehatan, Volume. 8 Nomor 2 tahun 2019*.
- Heriyanti, Evi, dkk. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing Volume 6, Nomor 3, Desember 2018*.
- Kemendes RI. (2015). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Semester 1, Jakarta.
- Lumban Gaol, H dan Briani, F. (2014). *Kanker Payudara. Kapita Selekta Kedokteran*. 230–236.
- Mulyani, N.S, dkk. (2013). *Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niron, Christine, Lusya, Athirsa, dkk. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Negeri 1

- Atambua. *Jurnal Kebidanan Volume.8 Nomor. 1 April 2019.*
- Novasari, Dinnia, Hanivah, dkk. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfah, dkk. (2013). *Kanker Payudara dan Sadari.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. 2010. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rasjidi, I. (2010). *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker pada Wanita.* Jakarta: Sagung Seto.
- Rohani. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. *Volume 6, Nomor 1, Juni tahun 2018.*
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula.* Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Sinaga, Cristra F dan Ardayani, Tri. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Farmasi, Volume 4 Nomor 1 tahun 2016.*
- Singam, Keren, Karunya dan Wirakusuma, I, B. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *Sains Medis Volume 8, Nomor 3 tahun 2017.*
- Suryaningsih, E. (2009). *Kupas Tuntas Kanker Payudara.* Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Widayati, Rina, Sri. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di Man 1 Surakarta. *GASTER Volume. XV Nomor. 1 Februari 2017.*
- Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ). (2011). Usia penderita kanker payudara cenderung menurun. Diakses tanggal 20 Juli 2020 dari <http://www.antarasumut.com/berita-sumut/berita-terkini/kesehatan/ykpj-usia-penderita-kanker-payudara-cenderung-menurun>.